



Siaran Pers

Pelepasliaran Orangutan Terus Berlangsung, 115 Orangutan Kini Hidup di Hutan Kehje Sewen

Yayasan BOS dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Timur kembali melepasliarkan 4 orangutan hasil rehabilitasi ke Hutan Kehje Sewen di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, dalam pelepasliaran kelima ke hutan tersebut di tahun 2019.

Samboja, Kalimantan Timur, 26 September 2019. Yayasan BOS kembali bekerja sama dengan BKSDA Kalimantan Timur untuk melepasliarkan orangutan hasil proses rehabilitasi, kembali ke habitat alami. Hari ini, empat orangutan yang telah menuntaskan seluruh tahap rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi Orangutan Samboja Lestari akan dilepasliarkan ke Hutan Kehje Sewen, sebuah hutan konsesi Restorasi Ekosistem seluas 86.450 hektar berlokasi di Kabupaten Kutai Timur.

Sisi Utara Hutan Kehje Sewen merupakan tempat Yayasan BOS pertama kali memulai rangkaian pelepasliaran orangutan di tahun 2012. Perjalanan untuk mencapai lokasi mencakup perjalanan panjang dan menantang melewati jalan tanah yang tidak mulus dalam jarak yang jauh. Tim pelepasliaran direncanakan untuk menginap dua malam selama perjalanan.

Pelepasliaran ini melibatkan 4 orangutan dewasa yang terdiri dari 2 jantan dan 2 betina, yaitu Randy (27 thn), Arman (22), Marlies (20), dan Sumirah (25). Keempatnya telah menjalani proses rehabilitasi yang lama, berkisar antara 16 sampai 22 tahun, di Pusat Rehabilitasi Orangutan Samboja Lestari. Mereka kini dinilai telah siap untuk hidup liar di habitatnya.

Ir. Sunandar Trigunajasa N., M.M., Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Timur, mengatakan, “Di tahun 2019 ini, kami di BKSDA Kalimantan Timur bersama Yayasan BOS melaksanakan serangkaian pelepasliaran yang intensif. Sejauh ini, kerja sama kami di tahun ini telah menghasilkan 5 pelepasliaran yang memulangkan 18 individu orangutan ke habitat alaminya.”

Jumlah ini sebenarnya jauh dari ideal, mengingat masih banyaknya individu orangutan yang berada di Pusat Rehabilitasi Orangutan Samboja Lestari. Kami sangat membutuhkan dukungan dan partisipasi semua pihak, karena kita semua merasakan manfaat jika orangutan sebagai spesies kunci dalam ekosistem hutan, berfungsi maksimal menjaga sumber daya alami di habitatnya. Saya mengajak dan menghimbau semua pihak untuk tidak lagi menangkap, membunuh, atau memelihara orangutan yang dapat mengganggu kesetimbangan proses-ekologis di ekosistem hutan kita, selain bahwa tindakan tersebut juga melanggar hukum. Mari kita bersama bergandeng tangan melindungi hutan beserta seluruh keanekaragaman hayati di dalamnya.”

Dr. Ir. Jamartin Sihite, MSc., CEO Yayasan BOS mengatakan, “Hari ini kami akan kembali melepasliarkan empat orangutan dari Samboja Lestari ke sisi Utara Hutan Kehje Sewen. Ini adalah pelepasliaran yang kelima di hutan tersebut tahun ini, dan kami berharap untuk terus melakukannya mengingat masih banyak orangutan di pusat rehabilitasi kami menanti untuk

dilepasliarkan.

Namun di sisi lain, Hutan Kehje Sewen telah mendekati kapasitas maksimal untuk menampung orangutan hasil rehabilitasi, yaitu sekitar 150 orangutan. Sampai dengan hari ini, kami telah melepasliarkan 115 orangutan, yang berarti tinggal tersisa ruang untuk 35 individu. Kami sangat membutuhkan hutan baru untuk situs pelepasliaran yang dikelola dalam skema IUPHHK-RE, dan kami butuh dukungan dari semua pihak untuk bisa mendapatkan ini.”

Pelepasliaran kali ini kembali didukung oleh sejumlah pelaku bisnis yang menaruh kepedulian tinggi terhadap upaya pelestarian orangutan dan habitatnya seperti PT. Bank Central Asia Tbk., dan PT. Wartsila Indonesia, perusahaan internasional penyedia energi listrik yang sudah sejak lama beroperasi di Indonesia.

Inge Setiawati, EVP Corporate Social Responsibility PT Bank Central Asia Tbk., (BCA) mengatakan, “Sebagai spesies kunci di hutan-hutan Sumatra dan Kalimantan, orangutan berperan sangat penting bagi terjaganya kualitas hutan dan hasil hutan yang kita nikmati, seperti air dan udara bersih, iklim yang terjaga baik, serta berbagai hasil hutan berupa kayu, bahan dasar obat, dan lain sebagainya. Kami di BCA berharap banyak untuk bisa membantu satu-satunya kera besar Asia ini untuk bisa hidup lestari di hutan, melalui dukungan bagi kegiatan yang diinisiasi oleh Yayasan BOS,”

Presiden Direktur PT. Wartsila Indonesia, Mr. Erwin Vanderkerff, mengatakan, “Filosofi perusahaan kami yang mendukung terciptanya masyarakat lestari yang memanfaatkan teknologi cerdas dan energi yang bersih dan mudah diakses, sejalan dengan tujuan Yayasan BOS untuk melestarikan orangutan dan habitatnya demi kemaslahatan hidup manusia. Kami percaya bahwa manusia bisa hidup selaras dengan alam tanpa harus mengeksploitasi sumber dayanya secara berlebihan, dan kita bersama perlu mengembangkan pembangunan lestari yang cerdas dan bersahabat dengan lingkungan. Mari dukung Yayasan BOS untuk melestarikan orangutan dan habitatnya.”

Yayasan BOS mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, BKSDA Kalimantan Timur, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Daerah di Kabupaten Kutai Timur dan Kutai Kartanegara, serta masyarakat Kabupaten Kutai Timur dan Kutai Kartanegara. Kegiatan-kegiatan pelepasliaran ini dapat terwujud berkat dukungan finansial yang diberikan oleh BOS Swiss dan para mitra global kami yang lain (BOS Australia, BOS Jerman, BOS UK, dan Save the Orangutan); dan pelaku bisnis seperti BCA sebagai bank terkemuka tanah air dan Wartsila Indonesia, sebuah perusahaan internasional di bidang teknologi untuk sektor energi dan kelautan. Kami juga berterima kasih kepada para pendukung konservasi di seluruh dunia atas upaya penyelamatan dan rehabilitasi orangutan, dan konservasi orangutan yang lebih luas di Kalimantan.

Kontak:

Djati Witjaksono Hadi

Kepala Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Mobile: +62 819 7793 3330

Paulina Laurensia Ela

Spesialis Komunikasi

Email: pauline@orangutan.or.id

Mobile: +62 813 4733 7003

Nur Isnaini

Koordinator Komunikasi di Samboja Lestari

Email: isna@orangutan.or.id

Phone: +62 813 4809 0813

Pelepasliaran ini didukung oleh:



Catatan Editor:

TENTANG YAYASAN BOS

Didirikan pada 1991, Yayasan BOS adalah sebuah organisasi non-profit Indonesia yang didedikasikan untuk konservasi orangutan kalimantan dan habitatnya, bekerja sama dengan masyarakat setempat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dan organisasi mitra internasional.

Yayasan BOS saat ini merawat sekitar 500 orangutan dengan dukungan 440 karyawan yang berdedikasi tinggi, serta juga para ahli di bidang primata, keanekaragaman hayati, ekologi, rehabilitasi hutan, agroforestri, pemberdayaan masyarakat, komunikasi, edukasi, dan kesehatan orangutan. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: www.orangutan.or.id

TENTANG PT. RHOI

PT Restorasi Habitat Orangutan Indonesia (RHOI) adalah perusahaan yang didirikan oleh Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo (Yayasan BOS) pada tanggal 21 April 2009, untuk sebuah tujuan spesifik, yaitu untuk mendapatkan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu untuk Restorasi Ekosistem (IUPHHK-RE) bagi pelepasliaran orangutan.

Sebagai sebuah LSM, Yayasan BOS tidak bisa secara legal mendapatkan izin ini. Karena itulah Yayasan BOS membentuk sebuah perusahaan, yaitu RHOI, sebagai sarana untuk mendapatkan izin tersebut. IUPHHK-RE memberikan RHOI otoritas dalam penggunaan dan pengelolaan sebuah area konsesi, dalam hal ini hutan, yang sangat dibutuhkan untuk melepaskanliarkan orangutan.

Pada 18 Agustus 2010, RHOI berhasil mendapatkan IUPHHK-RE dari Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, atas lahan hutan seluas 86.450 hektar di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Lahan konsesi ini menyediakan habitat yang layak, terlindungi dan berkelanjutan bagi para orangutan, selama 60 tahun, dengan opsi perpanjangan selama 35 tahun lagi. Dana untuk membayar izin tersebut, sebesar sekitar 1,4 juta dolar Amerika, didapatkan dari para donor Yayasan BOS yang berasal dari Eropa dan Australia.

RHOI menamakan lahan konsesi ini Hutan Kehje Sewen, mengadopsi bahasa lokal Dayak Wehea yang berarti orangutan. Jadi nama Kehje Sewen berarti 'hutan bagi para orangutan'. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <http://theforestforever.com/>

TENTANG PELEPASLIARAN

Sejak tahun 2012, Yayasan BOS sampai hari ini telah melepaskanliarkan 422 orangutan (setelah hari ini menjadi 426) ke tiga situs pelepasliaran di Kalimantan Tengah (Hutan Lindung Bukit Batikap dan Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya) dan Kalimantan Timur (Hutan Kehje Sewen). Di tahun 2019 saja, jumlah orangutan yang dilepasliarkan oleh Yayasan BOS (dengan hari ini) telah mencapai 40 individu.

Pelepasliaran ini adalah yang ke-22 kalinya dilakukan oleh Yayasan BOS di Kalimantan Timur dengan lokasi Hutan Kehje Sewen di Kabupaten Kutai Timur. Dengan ini, jumlah orangutan yang dilepasliarkan di Hutan Kehje Sewen menjadi 115 individu.